

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DAN EVALUASI
AL-QUR'AN BAGI SISWA KELAS VIIA DI SMP
MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2007/2008**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**Nehvi Heriyani
NIM. 03470607**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nehvi Heriyani
NIM : 03470607
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juli 2008

Yang menyatakan,



Nehvi Heriyani
NIM. 03470607



Hal : Skripsi
Saudari Nehvi Heriyani
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Nehvi Heriyani
NIM : 03470607
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap Skripsi/Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Pembimbing

Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063

Dra. Nurrohmah
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Nehvi Heriyani

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nehvi Heriyani
NIM : 03470607
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi Al Qur'an bagi Siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/ 2008**

Dalam ujian Skripsi (Munaqosyah) yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 07 Agustus 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi saudara ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Agustus 2008
Pembimbing



Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/ I/ DT/ PP.01.1/ 59/ 2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi Al Qur'an bagi Siswa Kelas VII A
di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/ 2008**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nehvi Heriyani

NIM : 03470607

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 07 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Nurrohmah
NIP. 150 216 063

Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M. Ag
NIP. 150 227 410

Penguji II

Drs. Mangun Budiyo
NIP. 150 223 030

Yogyakarta, **15 AUG 2008**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 150240526

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan buat:

**Almamaterku Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.

(HR. Bukhori)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakzwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakzwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Hasyr ayat : 18)

-
- Imam Ibn Abdullah Muhammad Ibnu Ibrahim Ibn Al-Mugyirrah Ibn Al-Bukhari al-Ja'fiyya', *Shahih Bukhari Juz: 6*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1481 H./ 1981 M.), hal. 108
 - Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit JAR, 2005), hal. 549.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَ بَنِي آدَمَ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ عَلَى جَمِيعِ الْعَالَمِ، وَالصَّلَاةُ عَلَى مُحَمَّدٍ الْعَرَبِ وَالْعَجَمِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ بِتَابِعِ الْعُلُومِ وَالْحِكَمِ.

Keberhasilan penulis dalam skripsi ini sudah pasti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah seharusnya penulis menghaturkan ucapan terima kasih sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muh Agus Nuryatno, MA.Ph.D dan Dra. Wiji Hidayati M.Ag selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Dra. Nurrohmah, selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan.
4. Ibu Dra. Juwariyah, M.Ag selaku penasihat akademik yang telah membimbing serta mendidik penulis selama menjadi mahasiswa.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Siti Roikhanah, S.Pd, Ibu Latifah BA dan para guru, karyawan juga siswa yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Ayahanda, (Suhardin), Ibunda (Hernawati), Mamak (Miyati), adinda tersayang (Nekzen, Anggi, Debby) serta kakakku Fadly, juga segenap keluarga di lahat berkat do'a dan dukungan kalian semuanya berjalan lancar.

8. Teman-temanku Yenni, Imaroh, Nita, Zulita, Danilla, Alfain, Nurhadi, Irwan, Riko, Nina dan Mbak Che'vi yang senantiasa baik dan selalu memberi semangat, masukan-masukan yang sangat berarti serta senasib seperjuangan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya Amin!.

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Penyusun

Nehvi Heriyani
NIM. 03470607

ABSTRAK

Nehvi Heriyani. *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas VIIA Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sebagai awal untuk mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Salah satunya adalah perintah membaca Al-Qur'an yang merupakan langkah awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa membaca Al-Qur'an cenderung hanya sekedar membaca, menghafal, tidak memahami masing-masing huruf. Menyadari hal ini, banyak para pendidik Islam terutama guru Al-Qur'an mencoba mencari cara baru dalam mengerjakan Al-Qur'an dengan tartil dan teliti, tepat dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan permasalahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan evaluasi Al-Qur'an bagi siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun pelajaran 2007/2008 serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun pelajaran 2007/2008 yang berjumlah 120 orang siswa dan terbagi menjadi tiga kelas. kelas VII A berjumlah 39 orang siswa, kelas VII B berjumlah 40 orang siswa, dan kelas VII C berjumlah 41 orang siswa, karena besarnya jumlah populasi sehingga untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya maka penulis mengambil satu kelas yaitu kelas VIIA 39 orang siswa untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel berdasarkan sampel strata. Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi, dokumentasi dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta siswa dapat membaca dengan lancar, fasih, tartil, tajwid, mempersiapkan bekal agama, mengetahui kandungan Al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Silabus pelajaran Al-Qur'an, memahami ajaran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 43, Surat Al-'Aadiyaat:1-2, Al-Israa': 23-24, Al-Baqarah:177 dan memahami hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga, (3) Strategi/metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, pembiasaan dan keteladanan, (4) Model/cara evaluasi Al-Qur'an meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, (5) Problem yang dihadapi dalam melaksanakan evaluasi PAI (Al-Qur'an) kurangnya kemampuan siswa menterjemahkan, masih banyaknya siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an, siswa banyak yang tidak mengerti mufrodat. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an untuk mengatasi problem yaitu memberi tugas, memberi contoh kepada siswa. Namun sejauh ini problematika masih dapat diatasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 9	
YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	27

B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta	27
C. Visi dan Misi	33
D. Struktur Organisasi	34
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	41
F. Sarana dan Prasarana.....	44

BAB III PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA

A. Pembelajaran Al-Qur'an	49
1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	49
2. Silabus Pelajaran Al-Qur'an	50
3. Strategi Metode yang digunakan dalam Pembelajaran al-Qur'an	61
4. Macam-macam Model Evaluasi Al-Qur'an	63
5. Problem yang dihadapi Guru dalam melaksanakan evaluasi Al-Qur'an	82
B. Upaya guru PAI dalam Mengatasi Problematika.....	83

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	85
C. Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	: Nama Kepala Sekolah dari tahun 1969 – sekarang.....	32
Tabel 2.	:. Status/Prestasi yang diperoleh dalam Akreditasi/Penilaian Sekolah.....	32
Tabel 3.	: Kepegawaian Guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007 / 2008.....	41
Tabel 4.	: Pembagian Tugas Guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007 / 2008.....	42
Tabel 5.	: Karyawan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta	43
Tabel 6.	: Siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta	44
Tabel 7.	: Keadaan Gedung SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta	45
Tabel 8.	: Perlengkapan Administasi di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007 / 2008	46
Tabel 9.	: Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007 / 2008.....	47
Tabel 10.	: Keaktifan Siswa Bertanya Kepada Guru al-Qur'an	66
Tabel 11.	: Kesempatan Bertanya Kepada Guru al-Qur'an.....	66
Tabel 12.	: Kesiapan Siswa Mengikuti Pelajaran Al-Qur'an	67
Tabel 13.	: Kemampuan Siswa Mengerjakan Tugas	67
Tabel 14.	: Ketepatan Waktu dalam Mengumpulkan Tugas	68
Tabel 15.	: Indikator Sanksi jika tidak Mengumpulkan Tugas	69

Tabel 16.	: Kesulitan dalam Memahami Pelajaran al-Qur'an	69
Tabel 17.	: Tanggapan Siswa Terhadap Bimbingan Guru	70
Tabel 18.	: Siswa Mencatat Pelajaran.....	71
Tabel 19.	: Kelengkapan Buku Catatan.....	71
Tabel 20.	: Siswa Mengulang Pelajaran yang Diberikan oleh Guru	72
Tabel 21.	: Keaktifan Belajar al-Qur'an	73
Tabel 22.	: Hafal ayat-ayat al-Qur'an yang Berkaitan dengan Pelajaran PAI	73
Tabel 23.	: Siswa Membaca Buku-buku Yang berkaitan dengan al-Qur'an	74
Tabel 24.	: Kemampuan menterjemahkan Ayat-ayat al-Qur'an	75
Tabel 25.	: Indikator Punya Buku Paket.....	75
Tabel 26.	: Siswa berpartisipasi dalam Kelompok	76
Tabel 27.	: Guru Memerintahkan Siswa Membaca al-Qur'an.....	77
Tabel 28.	: Siswa Mencermati Pelajaran Al-Qur'an.....	77
Tabel 29.	: Kemampuan Siswa Menulis Ayat-ayat al-Qur'an.....	78
Tabel 30.	: Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok.....	78
Tabel 31.	: Guru Mendampingi Siswa di setiap Diskusi Kelas	79
Tabel 32.	: Kemampuan Siswa Memahami Materi al-Qur'an.....	79
Tabel 33.	: Tanggapan Siswa Terhadap Model Pengembangan al-Qur'an	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari Sistem Pendidikan Nasional dan pembangunan. Pada UU No.20/2003 Bab 11 pasal 3, BabVI pasal 15 dan Bab VI pasal 30 (3) menjelaskan:

1. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹
2. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.²
3. Pendidikan keagamaan harus diseleenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa eksistensi PAI benar-benar telah kokoh dengan landasan yuridis yang jelas (secara umum juga diterangkan dalam UUD pasal 29). Oleh karena itu pendidikan agama wajib diberikan pula pada jenjang SLTP, pendidikan agama di SLTP juga harus diberikan dengan lebih fungsional dan relevan. Untuk membentuk watak dan sikap peserta didik melalui pendidikan agama, maka diusahakan adanya pengembangan dan pembaharuan sistem pendidikan yang mana sistem pendidikan itu sendiri tidak bisa lepas dari profesi guru.

¹ Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 5.

² *Ibid*; hal. 10.

³ *Ibid*; hal. 16.

Dalam studi masalah profesionalisme, kita berkenalan dengan sejumlah definisi tentang “profesi”. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Dr. Sikun Pribadi adalah:

“Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”.⁴

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik dikalangan para pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap hari, media massa khususnya media massa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru.

Lebih dari sekedar anutan, hal ini pun menunjukkan bahwa guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapan pun posisi/peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Karena tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.⁵

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus atau pun kompetensi khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 1-2.

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.1-2.

kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan, itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.⁶

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.⁷ Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi sebaik-baiknya

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) *the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak.⁸

Menurut PP RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi profesional, kepribadian, pedagogik, dan sosial.

- a. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam

⁶ *Ibid*; hal. 6.

⁷ *Ibid*; hal. 7.

⁸ *Ibid*; hal. 14.

yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan guru.

- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia sebagai guru.
- c. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- d. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁹

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi profesional, diperlukan pengembangan lembaga pendidikan guru yang disusun berdasarkan kompetensi. Dalam hubungan itu sekurang-sekurangnya terdapat 4 anggapan dasar hubungan yang mendasari perangkat kompetensi guru tersebut, yaitu asumsi yang berkenaan dengan pandangan: 1) hakikat pendidikan, 2) hakikat

⁹ Sawali Tuhusetya, *Latar Belakang Sertifikasi*, (Www. Google.Com, 2008), page. 2-3.

anak sebagai peserta didik, 3) hakikat guru sebagai pendidik dan, 4) hakikat belajar mengajar.¹⁰ Oleh karena itu keberhasilan kompetensi guru juga tidak bisa lepas dari peran serta guru, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Dengan asumsi bahwa guru (lembaga pendidikan guru) bertugas melaksanakan pengajaran yang sebaik-baiknya, maka seorang guru juga bertanggung jawab melaksanakan, membina, dan mengembangkan kurikulum sekolahnya.¹¹ Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams dan Decey dalam *basic principles of student teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.¹²

Sebagai pemimpin kelas guru merupakan evaluator bagi kelasnya, yang akan menterjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik.¹³

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah seorang pendidik. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Selain itu guru juga harus menguasai bidang studi apa yang ia ajarkan sehingga bisa berpengaruh pada murid.

¹⁰ Abdul Rachman shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa, 2002), hal. 105.

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*.....hal. 24

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*.....hal. 9.

¹³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 96.

Karena guru sangat berperan dalam KBM maka seorang guru harus mempunyai perencanaan yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga bisa meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki, juga menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar-mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswa lah subjek utama dalam belajar.¹⁴

Perencanaan merupakan suatu bentuk dari pengambilan keputusan (*decision making*). Sehubungan dengan itu persiapan mengajar yang dikembangkan oleh guru keputusannya akan dipengaruhi oleh 2 (dua) area, yaitu: (1) pengetahuan guru terhadap bidang studi (*subject matter knowledge*), yang ditekankan pada organisasi dan penyajian materi, pengetahuan akan pemahaman peserta didik terhadap materi dan pengetahuan tentang bagaimana

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru*.....hal. 21.

mengajarkan materi tersebut; (2) pengetahuan guru terhadap sistem tindakan (*action system knowledge*), yang ditekankan pada aktifitas guru seperti: mendiagnosis, mengelompokkan, mengatur dan mengevaluasi peserta didik serta mengimplementasikan aktivitas pembelajaran dan pengalaman belajar. Kedua pengetahuan tersebut diperlukan guru dalam mengembangkan persiapan mengajar yang efektif.¹⁵

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar *value* “nilai”. Kata *value* atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya. Secara umum, evaluasi diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya.¹⁶

Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan penting. Dari evaluasi tersebut, pengambilan keputusan bisa menetapkan, apakah suatu pendidikan berkualitas atau tidak, apakah seorang siswa berhak lulus atau sebaliknya, dan dengan evaluasi kita akan mengetahui sejauh mana *progress* pendidikan telah berjalan sesuai tujuan pendidikan. Adapun proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe hasil belajar afektif lebih sulit jika dibandingkan dengan tipe kognitif dan psikomotoris. Seharusnya ke 3 (tiga) proses belajar mengajar tersebut bisa seimbang dan saling mendukung, tetapi

¹⁵ *Ibid*; hal. 96.

¹⁶ M. Ainin dkk, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Mysikat, 2006), hal. 2.

kenyataannya ada aspek yang lebih dominan sedangkan aspek lain terabaikan. Kenyataan inilah yang menjadi problem pendidikan di Indonesia sekarang ini.

Menurut Sumach S. Problematika yaitu masalah yang timbul atau terjadi saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan dalam pelaksanaannya menemui kesukaran.¹⁷ Guru-guru kurang memperhatikan penilaian afektif padahal penilaian afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh sebab itu, penting dinilai hasil-hasilnya.

Pada dasarnya tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian, terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Bidang afektif ini harus menjadi bagian integral dan harus tampak pada peserta didik.¹⁸

Sikap dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu maupun obyek-obyek tertentu. Sikap akan memberi arah kepada perbuatan atau tindakan seseorang. Guru perlu mengetahui nilai-nilai tertentu yang ada pada anak, dan perlu mengetahui bagaimana sikap anak terhadap dunia sekitarnya, khususnya terhadap sekolah.¹⁹

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1969), hal. 20

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal.53.

¹⁹ Wayan Nurkencana dan PPN. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 275.

Ajaran agama juga harus mampu menampilkan nilai-nilai yang berkaitan dengan peradaban manusia secara utuh. Didalamnya terkemas aspek kognitif, afektif, psikomotor secara berimbang. Pada aspek kognitif, nilai-nilai ajaran agama diharapkan dapat mendorong anak didik untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya secara optimal. Sedangkan aspek afektif diharapkan nilai-nilai ajaran agama dapat memperteguh sikap dan perilaku keagamaan. Demikian pula aspek psikomotor diharapkan mampu menanamkan keterikatan dan keterampilan lakon keagamaan²⁰.

Problem atau masalah-masalah yang terjadi di setiap lembaga pendidikan (sekolah) tidak jauh berbeda dengan masalah yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Misalnya: ada siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, ada siswa yang sangat cerdas/cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, dan justru ada juga siswa yang sudah mengetahui makna dari pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, tetapi siswa tersebut belum bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti: Menghormati orang tua, menghargai teman dll. Dari faktor-faktor empirik yang terjadi di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tentunya tidak menutup kemungkinan akan menjadi problematika bagi guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.²¹ Problem inilah yang akan dicoba diteliti dan dibahas dalam skripsi ini.

²⁰ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Dunia Baru Algensindo, 2001), hal. 43.

²¹ Hasil Wawancara Sementara dengan Guru Ibadah: Ibu Lathifah, pada Tanggal: 22 Maret, 2008.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja yang menjadi problematika bagi guru PAI dalam mengevaluasi belajar Al-Qur'an siswa kelas VIIA di SMP Muhamadiyah 9 Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya guru PAI mengatasi problematika dalam mengevaluasi belajar Al-Qur'an siswa kelas VIIA di SMP Muhamadiyah 9 Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

I. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui problematika guru PAI dalam mengevaluasi belajar Al-Qur'an siswa kelas VIIA di SMP Muhamadiyah 9 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui upaya guru PAI mengatasi problematika dalam mengevaluasi belajar Al-Qur'an siswa kelas VIIA di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam evaluasi belajar Al-Qur'an siswa kelas VIIA di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

- b. Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman dalam menjalani tugas dan pekerjaannya yang akan datang khususnya dalam hal belajar Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya banyak sekali buku-buku yang membahas tentang evaluasi pendidikan secara umum khususnya evaluasi PAI, begitu juga dalam penelitian sudah banyak dilakukan dilingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga mengenai evaluasi PAI.

Untuk mengantisipasi penelitian dalam penulisan skripsi ini, penulis juga membaca hasil penelitian orang lain dengan harapan tidak terjadi kemungkinan dalam hal pencurian karangan (plagiator), antara lain:

1. Skripsi karya Ahmad Husna Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Tahun 2003. Berjudul *Problematika Kurikulum Pendidikan Agama 1994 di MAK As-Sa'adah Bungah Gersik*, yang membahas tentang problem yang menghambat terhadap proses belajar di MAK As-sa'adah dan upaya-upaya yang dilakukan.
2. Skripsi karya Faizah SF Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Tahun 2005. Berjudul *Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah di Madrasah Ibtida'iyah Sultan Agung Depok Sleman 2003*, yang membahas tentang penilaian kelas dan ujian adalah kegiatan mengetahui perkembangan kemajuan dan hasil belajar siswa selama program pendidikan.

3. Skripsi karya Zulita Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Tahun 2007. Berjudul *Pengembangan Ranah Afektif dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon Bantul 2007*, tentang pengembangan ranah efektif, evaluasi pendidikan agama Islam merupakan cara atau tehnik penilaian terhadap tingkah laku manusia didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif.
4. Skripsi karya Muhammad Adib Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah Tahun 2005. Berjudul *Evaluasi Pendidikan Agama Islam dalam Ranah Afektif (pengembangan instrumen) 2001*, skripsi ini membahas tentang instrumen evaluasi ranah efektif dengan studi kepustakaan memfokuskan pada konsep evaluasi pendidikan yang merupakan bagian dari proses pelaksanaan evaluasi yang harus diterapkan dalam lembaga pendidikan yang fungsinya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam program pendidikan.

Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu menjelaskan dan menggambarkan problematika guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi pelajaran Al-Qur'an bagi siswa kelas VIIA Tahun pelajaran 2007/2008 di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berarti; usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai

dengan ajaran pendidikan agama Islam.²² Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi oleh Allah SWT. Sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²³

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Pendidikan agama Islam bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia tidak lain merupakan salah satu kebutuhan untuk manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat pendidikan dapat difungsikan masyarakat untuk memperoleh kesejahteraan dan kesinambungan hidup di dunia dan di akhirat sebagaimana firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbut baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat kepadamu, dan

²² Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 27.

²³ Mahfud Sahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 9.

²⁴ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 130.

janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qasas: 28:77)²⁵

a. Landasan Pendidikan Agama Islam

Menurut Rama Yulis ada beberapa keseimbangan yang mendasari pendidikan Islam yaitu:

- 1) Keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Keseimbangan antara jasmani dan rohani
- 3) Keseimbangan antara individu dan masyarakat.²⁶

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Dari Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SKKMP), mata pelajaran agama dan akhlak mulia bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.²⁸

²⁵ Al-Jumanatul Ali, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hal. 359.

²⁶ Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan*..... hal. 114.

²⁷ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.....hal. 135.

²⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal. 97.

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan di atas yaitu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu, manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁹

3. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, proses kegiatan belajar-mengajar juga merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen. Antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.³⁰

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

²⁹ Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas No.20.....*hal. 5.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 10.

Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Hidayat mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Memahami kurikulum
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- 5) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yakni pre tes, pembentukan kompetensi dan post tes. Ketiga hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Pre Tes

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre tes. Pre tes memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses

³¹ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.....hal. 91-92.

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran.

2) Pembentukan Kompetensi

Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

3) Post Test

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes. Sama halnya dengan pre tes, post tes juga memiliki kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.³²

c. Evaluasi

Menurut Winarno Surahkman, penilaian adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat kemajuan dan penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan, yakni meliputi kemajuan hasil belajar siswa dalam aspek sikap dan kemauan, serta keterampilan.

³² *Ibid*; hal. 255-257.

Evaluasi dalam pendidikan agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan setandar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius, hasil pendidikan Islam bukan hanya menjadikan manusia sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius, melainkan juga berilmu dan keterampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakat.³³

Untuk mengadakan penilaian atau evaluasi maka perlu adanya alat evaluasi. Pada umumnya alat evaluasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu non tes dan tes.

1) Non Tes

Yang tergolong tehnik non tes antara lain adalah: (1) skala bertingkat (*rating scale*), (2) kuesioner (*questionair*), (3) daftar cocok (*check list*), (4) wawancara (*interview*), (5) pengamatan (*observasi*) dan (6) riwayat hidup.³⁴

2) Tes

Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau sekelompok murid apabila dikaitkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, khususnya disuatu kelas maka tes

³³ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54-55.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 26.

mempunyai fungsi ganda yaitu: untuk mengukur siswa dan untuk mengukur keberhasilan program pengajaran.³⁵

Sehubungan penjelasan di atas berkaitan dengan penilaian berbasis kelas yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi dan hasil belajar peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum. Penilaian berbasis kelas ini dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas seperti di laboratorium maupun di lapangan.³⁶

Secara umum penilaian berbasis kelas antara lain terdiri atas ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum.³⁷

Penilaian untuk PAI Muhammad Zein dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama* mengembangkan evaluasi PAI dengan metode pengukuran sikap misalnya menyusun item soal yang sesuai dengan sikap-sikap yang terkandung dalam PAI dan dengan menggunakan metode penilaian kepribadian.³⁸ Evaluasi PAI tersebut dapat dilaksanakan dengan:

³⁵ *Ibid*; hal. 31.

³⁶ Sumarna Suraprata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 5.

³⁷ *Ibid*; hal. 18.

³⁸ Muhammad Zein, *Metodologi pengajaran Agama* (Yogyakarta: AK Group, 1995), hal. 202.

- 1) Setiap hari dengan cara langsung atau tidak langsung mengamati perubahan kemajuan dalam ucapan, perbuatan, sikap, pergaulan dan sebagainya.
- 2) Evaluasi dengan ulangan atau tes yang dapat dilakukan secara lisan ataupun tertulis.
- 3) Evaluasi dengan tulisan berupa karangan mengenai pandangan terhadap masalah dalam materi yang telah diberikan.
- 4) Evaluasi dengan bentuk itikad dan amaliah.³⁹

Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian Al-Qur'an adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan siswa. Penilaiannya Al-Qur'an tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga:

- 1). Perhatian terhadap siswa ketika duduk, berbicara, dan bersikap pada waktu belajar atau berkomunikasi dengan guru dan sesama teman;
- 2). Pengamatan ketika siswa berada di ruang kelas, di tempat ibadah dan ketika mereka bermain;
- 3). Mengamati siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil (pada setiap awal jam pelajaran selama 5 – 10 menit)

Dari berbagai pengamatan itu ada yang perlu dicatat secara tertulis terutama tentang perilaku yang ekstrim/menonjol atau kelainan pertumbuhan yang kemudian harus diikuti dengan langkah bimbingan⁴⁰.

³⁹ Zuhairini dkk, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 86-87.

⁴⁰ <http://gurupkn.wordpress.com/2008/01/17/evaluasi-pembelajaran/>

F. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk meneliti problematika guru PAI dalam melaksanakan evaluasi bagi siswa di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta adalah sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Dengan demikian, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru bidang studi Al-Qur'an, siswa kelas VIIA berjumlah 39, dan karyawan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun pelajaran 2007/2008, yang berjumlah 120 orang siswa dan terbagi menjadi 3 kelas. Kelas VIIA berjumlah 39 orang siswa, kelas VIIB berjumlah 40 orang siswa, dan kelas VIIC berjumlah 41 orang siswa.

Karena besarnya jumlah populasi sehingga untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya maka penulis mengambil 1 kelas yaitu kelas VIIA 39 orang siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pada sampel strata (*stratified sampel*) yaitu siswa yang

mempunyai nilai PAI di atas rata-rata atau nilai PAI yang baik. Adapun rata-rata nilai kelas VIIA 6,38 kelas VIIB 6,17 dan kelas VIIC 6,07.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview

Interview atau yang sering disebut dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.⁴¹ Bentuk interview yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah interview bebas dan terpimpin dapat juga disebut dengan interview terkontrol atau *controlled interview*. Dalam interview bebas terpimpin ini penginterview sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara lengkap dan cermat.⁴²

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴³ Jadi pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴⁴

⁴¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.83.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), hal. 133

⁴³ *Ibid*; hal. 163.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 164

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pekerjaan mengumpulkan, menyusun dan mengelola dokumen-dokumen literer yang mencatat semua aktifitas manusia dan yang dianggap berguna dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.⁴⁵ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data-data tertulis tentang SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta melalui penelusuran dokumen serta buku yang dijadikan bahan penelitian lapangan sebagai bahan tambahan.

d. Angket

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden (siswa) kelas VIIA SMP Muhammadiyah 9 untuk menjawab.⁴⁶ Angket yang digunakan bersifat tertutup, alternatif jawabannya sudah disediakan. Dalam penelitian ini pengukuran dilakukan pada situasi nyata yang dialami oleh responden, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yang disusun dalam bentuk skala Guttman. Alternatif jawaban yang disediakan dalam instrumen terdiri atas 2 jawaban pilihan Ya dan Tidak yang disediakan dengan rentang skor 1 = selalu/pernah dilakukan dan 0 = tidak pernah dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data ialah langkah untuk memberikan inteprestasi dan arti bagi data yang telah dikumpulkan (data mentah) sehingga dapat digunakan

⁴⁵Sulistiyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Dekdikbud, 1996), hal. 11.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabetta, 2006), hal. 90.

untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman*, yang meliputi empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁴⁷

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menggunakan analisa kualitatif.

Analisa kualitatif adalah menganalisa data dengan menggambarkan data melalui kata-kata atau kalimat-kalimat yang berupa pembahasan untuk diambil kesimpulan, dalam hal ini metode yang penulis gunakan adalah:

a. Metode Induktif

Cara berfikir dari hal-hal yang khusus dengan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁸

b. Metode Deduktif

Metode yang menggunakan dalil-dalil yang bersifat umum, kemudian menerangkan fakta-fakta yang didapat dari data-data rumusan umum.⁴⁹

Setelah data diperoleh dan terkumpul melalui beberapa metode, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul terus diolah dan

⁴⁷ Miles Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan: Tjejep Rohendi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16-19

⁴⁸ Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar Teknik Research*, (Bandung: Tarsita, 1978), hal. 226

⁴⁹ Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar Teknik...*, hal. 226

diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Adapun tujuan dari analisis tersebut adalah membuat singkatan dari data dan menyimpulkan pesan-pesan yang ada di dalamnya sebagai informasi dasar untuk suatu keputusan, data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekwensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F: Frekwensi yang sedang dicari

N: *Number of cases* (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

P: Jumlah persentase.⁵⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah Skripsi yang berjudul *“Problematika Guru PAI dalam Melaksanakan Pembelajaran dan Evaluasi Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas VIIA di SMP Mauhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008”*. Penulis membagi pembahasannya dalam 4 Bab Sebelum memasuki pembahasan diawali dengan halaman formalitas yang memuat halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

Setelah halaman formalitas, disusunlah ke-4 Bab sebagai berikut:

⁵⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik.....*hal. 40.

Bab I Merupakan pendahuluan tentang gambaran umum mengenai isi skripsi secara keseluruhan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian tentang gambaran umum berdirinya SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta: Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa dan Sarana dan Prasarana.

Bab III berisikan tentang pelaksanaan evaluasi PAI di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, yang meliputi hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Pembelajaran Al-Qur'an siswa kelas VIIA dan yang menjadi problematika guru PAI, Tujuan pembelajaran Al-Qur'an, Silabus pelajaran Al-Qur'an, Strategi/metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, Macam-macam model evaluasi Al-Qur'an, Problem yang dihadapi guru dalam melaksanakan evaluasi Al-Qur'an, Upaya-upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika.

Bab IV merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang dirasakan perlu untuk dilampirkan.

BAB II

GAMBARAN UMUM

SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terletak di Karangakjen MG III/1039, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini memang terletak di pemukiman penduduk, bukan di tepi jalan raya secara langsung sehingga agak sedikit membuat kesulitan bagi seseorang yang hendak mengunjunginya.

Namun, dibalik itu ternyata terdapat keuntungan yang cukup signifikan dalam kaitannya dengan keefektipan kegiatan pembelajaran yaitu terciptanya suasana dan lingkungan pembelajaran yang cukup kondusif, jauh dari kesan kesemerawutan dan kebisingan kota Yogyakarta. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor pendukung terhadap terciptanya lulusan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang berkualitas.¹

B. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semula bernama SMP BATIK Yogyakarta. Berada di bawah pembinaan Koperasi Batik Karang Tunggal Yogyakarta. Koperasi Batik Karang Tunggal telah memperkarsai berdirinya SMP Batik Yogyakarta. Pada Tanggal 4 April 1969.

¹ Dikutip dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

Adapun maksud pendirian sekolah tersebut di atas untuk :

1. Menampung anak-anak buruh atau karyawan, perusahaan Batik di lingkungan kerja Koperasi Batik Karang Tunggal Yogyakarta yang tidak mampu melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi dan juga anak-anak di wilayah kerja Koperasi Batik Karang Tunggal Yogyakarta yang tidak mampu.
2. Memberikan bantuan kepada pemuda, Mahasiswa putra-putri keluarga anggota Koperasi Batik Karang Tunggal Yogyakarta khususnya dan Mahasiswa-Mahasiswa di Wilayah kerjanya yaitu Karangkajen dan sekitarnya. Untuk dapat mengabdikan pada masyarakat dan bekerja sebagai guru di sekolah tersebut. Sehingga mereka mendapatkan sedikit penghasilan yang dapat membantu meringankan biaya kuliahnya.²

Latar Belakang didirikannya SMP Batik Yogyakarta:

1. Keadaan ekonomi Indonesia tidak menguntungkan (merosot), sehingga perusahaan Batik mengalami kemunduran atau kesulitan perkembangan perusahaan Batik tersebut. Keadaan seperti itu sangat memukul para anggota Koperasi terutama yang kecil atau lemah, dan para buruh Batik yang kerjanya tergantung pada perusahaan batik tersebut.
2. Putra-putri anggota Koperasi juga mengalami kesulitan biaya untuk melanjutkan sekolahnya.³

Untuk mengatasi hal tersebut Koperasi berusaha menolong keadaan keluarga yang tidak mampu agar anak-anak yang masih mudah dapat

²Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Roikhanah, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

³Dikutip dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

melanjutkan belajarnya dan sekaligus menolong para mahasiswa untuk dapat melanjutkan kuliahnya, maka tanggal 4 April 1969 Koperasi Batik Karang Tunggal mendirikan SMP Batik Yogyakarta dengan subsidi atau bantuan dari Koperasi, serta honorarium atau gaji guru, karyawan serta fasilitas pendidikan dan lainnya.

Mula-mula siswa SMP Batik Yogyakarta berjumlah 9 orang. Tahun demi tahun jumlah siswanya semakin berkembang. Dalam perkembangannya SMP Batik Yogyakarta diakui sebagai sekolah Swasta penuh pada tanggal 20 Desember 1972 dengan No: 585/P/Y-27Kb/1972. Surat tersebut mulai berlaku pada tanggal: 1 Januari 1972. Dan Pembaharuan Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta dengan nomor : 0383/H/1986, Surat tersebut mulai berlaku pada tanggal: 12 Mei 1986.

Seiring dengan perkembangan SMP Batik Yogyakarta, keadaan perekonomian Koperasi Batik mengalami kemunduran, dan akhirnya dirasa tidak mampu lagi mengelola sekolah tersebut dan kemudian menyerahkan SMP Batik Yogyakarta kepada Yayasan Muhammadiyah Cabang Mergangsan. Pada tanggal 12 April 1973 terjadilah serah terima SMP Batik Yogyakarta kepada Pimpinan Muhammadiyah Cabang Mergangsan oleh Koperasi Batik Karang Tunggal Yogyakarta.

Surat tersebut ditandatangani oleh Pengurus, Ketua dan sekretaris masing-masing:

1. Pihak Koperasi Batik (Kobat) Karang tunggal:

- a) Ketua II: Bapak H. Abdullah Hadi
- b) Sekretaris: Bapak H. Zamroni Kohari

2. Pihak pimpinan Muhammadiyah Cabang Mergangsari Yogyakarta:

- a) Ketua: Bapak H. Badawi Dawoed
- b) Sekretaris: Bapak Notohartono

Setelah penyerahan tersebut sekolah secara praktis dikelola oleh guru-guru SMP Batik Yogyakarta tanpa campur tangan dari Pihak Pimpinan Muhammadiyah Cabang Mergangsari Yogyakarta dan Kobat Karang Tunggal, karena belum ada kesesuaian pendapat antara pamong pihak persyarikatan tentang soal nama sekolah setelah penyerahan.

Menurut pihak Muhammadiyah sekolah tersebut telah menjadi amal usaha Muhammadiyah maka harus memakai nama Sekolah Muhammadiyah (sesuai dengan Qaidah Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah). Tetapi para pamong menghendaki agar nama Batik jangan ditinggalkan untuk tetap melangsungkan dan mengenang sampai sekarang dan dikawatirkan peminatnya akan semakin berkurang, karena mereka kebanyakan dari desa yang belum banyak mengenal Muhammadiyah dan dianggapnya sekolah untuk keluarga Muhammadiyah itu sendiri tetapi ternyata anggapan terakhir tidak benar.

Karena kekurangan biaya sekolah makin lama makin mengalami kemunduran. Sekolah yang sejak tahun 1973 sudah diperkenankan menyelenggarakan ujian sendiri/menguji sendiri pada tahun 1976 terpaksa

gabung di sekolah SMP PIRI I Yogyakarta. Dan pada tahun 1977 masih tetap bergabung di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Karena itu timbullah kesadaran para guru SMP Batik Yogyakarta bahwa keadaan tersebut tidak boleh terus menerus berlarut-larut mengalami kemunduran yang mungkin mengakibatkan kemunduran total atau bubar. Oleh karena itu SMP Batik harus diletakan pada proporsi yang sebenarnya harus diserahkan kepada Muhammadiyah Cabang Mergangsan Yogyakarta.

Setelah diserahkan pada tanggal 20 Desember 1976 kepada Muhammadiyah Cabang Mergangsan Yogyakarta, kemudian pada tanggal 28 Januari 1977 Pimpinan Muhammadiyah Cabang Mergangsan menyerahkan kepada PMD Majelis PPK Kodya Yogyakarta. Pada tanggal: 1 Februari 1977 secara resmi SMP Batik dijadikan amal usaha Muhammadiyah dan diberi hak untuk menguji sendiri siswa-siswinya sampai saat ini.

Adapun tokoh-tokoh pendiri SMP Batik Yogyakarta yaitu:

1. Bapak K.H. Abdul Jawad Faqih
2. Bapak H. Zamroni
3. Bapak Jupri Husein
4. Bapak K. H. Abdullah Hadi
5. Dan pengurus Kobat Karang Tunggal lainnya pada waktu itu.⁴

⁴Dikutip dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

Tabel 1**Nama Kepala Sekolah dari Tahun 1969 Sekarang.⁵**

NO	PERIODE	NAMA	KETERANGAN
1	1969 – 1971	Subandi B. Sc.	Kepala SMP Batik Yogyakarta
2	1972	Taufik Jauhari	Kepala SMP Batik Yogyakarta
3	1973	Drs. Jumaini Rahmat	Kepala SMP Batik Yogyakarta
4	1974	Drs. Duror Mansyur	Kepala SMP Batik Yogyakarta
5	1975	Zamharir Sangidhu	Kepala SMP Batik Yogyakarta
6	1975 – 1976	Dahlan Asmuri B. Sc	Kepala SMP Batik Yogyakarta
7	1977 – 2002	Akhmad Adhari Bc. Hk.	Kepala SMP Batik Yogyakarta
8	2003(2) – 25-4-2005	Drs. Furdan Rahmadi	Kepala SMP Batik Yogyakarta
9	25-4-2005 – 4-12-2006	Drs. Sutarto	PLH. Kepala Sekolah
10	25-4-2005 – 4-12-2006	Hj. Nilawati Dwiantari, S. Pd	PLH. Kepala Sekolah
11	4-12-2006 - Sekarang	Siti Roikhanah, S. Pd	Kepala Sekolah

Tabel 2**Status/Prestasi yang Diperoleh dalam Akreditasi/Penilaian Sekolah.⁶**

No	Nomor SK	Tanggal	Hasil/Status	Ket
1	079/F/1985	25 Februari	I Diakui	
2	0477/I13/I/Kpts/1991	6 Januari 1992	I Diakui	
3	0181/I13/PP/Kpts/1999	14 Juni 1999	III Disamakan	
4	02/BASDA/II/05	25 Februari 2005	Peringkat A	

⁵ Dikutip dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

⁶ Dikutip dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008

C. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

1. Visi

Terwujudnya manusia yang beriman, Bertaqwa, trampil, dan berprestasi

Indikator:

- a. Meyakini, memahami, dan menjalankan perintah agama Islam sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasul
- b. Unggul dalam kebersihan dan perilaku hidup sehat
- c. Trampil dalam olah raga dan seni
- d. Trampil dalam teknologi informasi
- e. Unggul dalam prestasi akademik

2. Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
- b. Menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah SWT, bagi semua guru, karyawan, dan peserta didik
- c. Mendorong peserta didik dalam meningkatkan budaya hidup bersih serta perilaku hidup sehat
- d. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa Inggris, berbahasa Arab, berbahasa Indonesia, berbahasa Jawa, Karya Ilmiah Remaja, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer.

- e. Mendorong peserta didik menggali potensi diri dan meningkatkan kreatifitas dalam bidang seni dan olah raga.
- f. Meningkatkan pembelajaran efektif, tuntas minimal tercapai.⁷

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga/organisasi sangat penting keberadaannya. Setiap lembaga/organisasi perlu adanya pembagian tugas. Tujuannya untuk menghindari terjadinya tumpang tindih tugas sehingga masing-masing sudah memegang tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Struktur organisasi yang baik adalah di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja secara sistematis dan harmonis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama ini terdapat dalam suatu sistem yang telah diatur dan direncanakan dengan baik dalam suatu bagan atau struktur yang telah ditetapkan. Sekelompok orang tersebut bekerjasama sesuai dengan struktur yang telah ada.

Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta tahun pelajaran 2007/2008 adalah sebagai berikut:

1. Susunan pemimpin SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008. Adalah sebagai berikut:
 - a. PLH Kepala Sekolah : Siti Roikhanah S,Pd.
 - 1) Urusan kesiswaan : Dra. Titik Respati

⁷ Dikutip dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

- 2) Urusan Kurikulum : Prasetyo A.Md
- 3) Urusan Sarana dan Prasarana : Wargiyono
- 4) Urusan Hubungan Masyarakat : Margiyati
- b. Kepala Tata Usaha : Wargino
- c. Bendahara : Hj. Tri Yennie, S. Pd
- d. Koordinator BK : Sigit Wahana, S. Pd

2. Tugas dan Kewajiban

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai *Educator, Manager, Administrator dan Supervisor*

1) Kepala sekolah dan selaku *educator*

Kepala sekolah dan selaku *educator* bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

2) Kepala sekolah selaku *manager* mempunyai tugas

- a) Menyusun perencanaan
- b) Mengorganisasikan kegiatan
- c) Mengarahkan kegiatan
- d) Melaksanakan pengawasan
- e) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- f) Menentukan kebijaksanaan
- g) Mengadakan Rapat
- h) Mengambil keputusan
- i) Mengatur proses belajar mengajar

- j) Mengatur administrasi:
 - 1) Ketatausahaan
 - 2) Siswa
 - 3) Sarana dan prasarana
 - 4) Keuangan/ RAPBS
 - k) Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
 - l) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
- 3) Kepala sekolah selaku *administrator* bertugas menyelenggarakan administrasi:
- a) Perencanaan
 - b) Pengorganisasian
 - c) Pengarahan
 - d) Pengkoordinasian
 - e) Pengawasan
 - f) Kurikulum
 - g) Kesiswaan
 - h) Ketatausahaan
 - i) Kantor
 - j) Keuangan
 - k) Perpustakaan
 - l) Laboratorium
 - m) Ruang ketrampilan/kesenian

- n) Bimbingan konseling
 - o) UKS
 - p) OSIS
 - q) Serba guna
 - r) Media
 - s) Gudang
 - t) 6 K
- 4) Kepala sekolah selaku *supervisor* bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- a) Proses belajar mengajar
 - b) Kegiatan bimbingan dan konseling
 - c) Kegiatan ekstra kurikuler
 - d) Kegiatan ketatausahaan
 - e) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
 - f) Sarana dan prasarana
 - g) Kegiatan OSIS
 - h) Kegiatan 6K⁸
- b. Wakil Kepala Sekolah
- Wakil kepala sekolah pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama 1 (satu) orang. Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

⁸ Dikutip dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

- 1) Menyusun perencanaan, membantu program kegiatan dan pelaksanaan program
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenangan
- 5) Pengkoordinasian
- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Penyusunan laporan

Wakil kepala pada Sekolah Lanjutnan Tingkat Pertama bertugas membantu kepala sekolah dalam urusan-urusan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum
 - a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
 - b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
 - c) Mengatur penyusunan program pelajaran (program catur wulan, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
 - d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstra kurikulum dan ekstra kurikuler
 - e) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemampuan belajar siswa
 - f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran

- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
- i) Melakukan supervision administrasi dan akademis
- j) Menyusun laporan

2) Kesiswaan

- a) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan)
- c) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi: kepramukaan, palang merah remaja (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS), dan paskibra.
- d) Mengatur program pesantren kilat
- e) Menyusun dan mengatur pelaksanaan dan pemilihan siswa teladan sekolah.
- f) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi.
- g) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapatkan beasiswa

3) Sarana prasarana

- a) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
- b) Merencanakan program pengadaannya

- c) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
- d) Mengolah perawatan perbaikan dan pengisian
- e) Mengatur pembukuan
- f) Mengatur laporan
- 4) Hubungan dengan masyarakat
 - a) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3
 - b) Menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata.
 - c) Menyenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah
 - d) Menyusun laporan

c. Kepala TU

Kepala tata usaha menangani administrasi perkantoran, biaya administrasi kepegawaian, laporan data ke kanwil/Kandepag/yayasan serta memonitor kerja tata usaha.

d. Bendahara Sekolah

Bendahara sekolah bertugas untuk mengatur keuangan sekolah, mencatat keluar masuknya uang serta memberikan laporan keuangan sekolah.

e. Koordinator Bimbingan dan Konseling

Koordinator BK bertugas menyusun program bimbingan dan konseling, serta mengkoordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Adapun struktur organisasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.⁹

⁹ Dikutip dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Tabel 3
Status Kepegawaian Guru
SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2007/2008¹⁰

	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
GURU	PNS	1	9	10
	GTY	1	1	2
	GTT	4	5	9
	GB	1	1	2
JUMLAH		7	16	23

Guru-guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta berdasarkan statusnya terbagi atas 4 golongan, yaitu Guru Tetap Yayasan (GTY), Guru Tidak Tetap (GTT), Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Guru Bantu (GB).

Guru Tetap Yayasan (GTY) ialah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang mendapatkan surat tugas dari Yayasan Muhammadiyah untuk melaksanakan tugas di sekolah tersebut. Adapun jumlah Guru tetap Yayasan (GTY) di sekolah ini ada 2 orang.

Guru Tidak Tetap (GTT) ialah guru yang mengajar yang tidak berstatus PNS maupun (GTY). GTT di sekolah ini jumlah 9 orang.

¹⁰ Dikutip dari Dokumentasi Status Kepegawaian Guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 29 Mei 2008.

Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) ialah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dan mendapatkan SK untuk mengajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang berjumlah 10 orang dan Guru Bantu (GB) 2 orang.

Tabel 4
Pembagian Tugas Guru
SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2007/2008.¹¹

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Kelas
1	Siti Roikhanah, S.Pd	Matematika	VIII
2	Drs. Sutarto	B & K	VII-VIII- IX
3	Wargiyana, S.Pd	Sejarah	VII-VIII- IX
4	Dra. Titik Respati	PPKN	VII-VIII- IX
5	Prasetyo, A.Md	Fisika	VII-VIII- IX
6	Hj. Tri Yennie, S.Pd	Bahasa Inggris	VII-IX
7	Margiyati, S.Pd	Matematika	VIII-IX
8	Sujatmi Rahayu, A.Md	Bahasa Indonesia	VII-VIII
9	Anis Sugiarti, S.Pd	IPS (Geografi)	VII-VIII- IX
10	Siti Rahayu, S.Pd	Bahasa Indonesia	VII-IX
11	Latifah, BA.	Agama	VII-VIII- IX
12	Hamidah T, S.Ag	Agama	VII-VIII -IX
13	Furdan Rahmadi, S.Pd	Matematika	VII
14	Drs. Sugeng Widodo	Kemuh	VII-VIII-IX
15	Wahudi, S.Pd	Penjaskes	VII-IX
16	Hidayah Sri Hastuti, S.Pd	Bahasa Indonesia	VIII-IX
17	Martinah, S.Pd	Biologi	VII-VIII-IX
18	Hendri Permana, S.Pd	Penjaskes	VII-VIII
19	Turyantiningsih	Bahasa Inggris	VII-VIII
20	Jauhari Agus. P, S.Pd	Seni Musik	VII-VIII
21	Antoni Rahmawan, S.Si	Komputer	VII-VIII-IX

2. Keadaan Karyawan

Salah satu faktor penting yang mendukung proses belajar mengajar adalah karyawan sebagai pelaksana administrasi. Keberadaannya perlu mendapatkan perhatian. SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta memiliki

¹¹ Sumber Dikutip dari Dokumentasi pembagian tugas guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

Karyawan yang bekerja di Sekolah ini berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 Pegawai Tetap Yayasan (PTY) dan 7 Pegawai Tidak Tetap (PTT).

Tabel 5

Karyawan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta¹²

No	Nama	Karyawan		Jabatan
		PTY	PTT	
1	Wargina	√		Adm. Kepala Sekolah
2	Amron Muslimin		√	Adm. Kesiswaan
3	Dwi Sulastri		√	Perpustakaan
4	Yuli Murtiningsih		√	Pebantu Bendahara
5	Trisanto		√	Pengetikan
6	Suprpto		√	Satpam Siang
7	Bakti Wahyudi		√	Staf BK
8	Muh. Wasir	√		Kebersihan
9	Mujiwantoro		√	Satpam Malam

Karyawan adalah orang yang bertugas dibagian ketatausahaan (TU).

Karyawan merupakan bagian integras dari sebuah institusi, termasuk sekolah yang keberadaannya tidak dapat diabaikan. Tugas dan fungsi karyawan ialah yang berkaitan dengan masalah kepegawaian, keadministrasiaan dan sirkuli surat menyurat dan hal ini akan sangat membantu dalam kelancaran program pendidikan di sekolah.

3. Keadaan Siswa

Data statistik siswa-siswi yang belajar di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta semester gasal 2007/2008 ialah sebanyak 277 orang yang terdiri dari 156 orang laki-laki dan 121 perempuan. Jumlah tersebut terdistribusi ke dalam 3 kelas yakni kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX

¹² Sumber Dikutip dari Dokumentasi Karyawan SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

Tabel 6
Siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.¹³

No	kelas	Jeni kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	21	18	39
	VII B	24	16	40
	VII C	21	19	41
Jumlah		66	53	120
2	VIII A	19	15	34
	VIII B	15	19	34
	Jumlah	34	34	68
3	IX A	18	13	31
	IX B	19	13	32
	IX C	19	8	27
Jumlah		56	34	90
Total		156	121	277

Siswa adalah orang yang bertugas mengikuti pelaksanaan pembelajaran pendidikan dan menerima pembelajaran yang ada di sebuah instansi pendidikan, siswa juga merupakan hal terpenting yang ada di sekolah, berkewajiban mengikuti pembelajaran PAI yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

F. Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan sangat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. sarana dan prasarana berguna untuk mempermudah usaha atau memperlancar terlaksananya proses belajar mengajar.

¹³ Sumber Dikutip dari Dokumentasi jumlah siswa SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 27 Mei 2008.

Adapun sarana prasarana yang dimaksud disini adalah seluruh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sebagai pendukung kelancaran pembelajaran di sekolah tersebut. Sedangkan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Keadaan Gedung (Ruang)

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta didirikan di atas areal tanah seluas 2873 m², untuk luas bangunan 1337 m², luas halaman 500 m², dan lain-lain 600 m². Bangunan (ruang) yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta meliputi:

Tabel 7
Keadaan Gedung (Ruangan)¹⁴

NO	Jenis Ruang	Luas (m ²)	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	72	9
2	Ruang Kepala Sekolah	32	1
3	Ruang Guru	72	1
4	Ruang Tata Usaha	40	1
5	Ruang Perpustakaan	52,5	1
6	Kamar Mandi/WC Guru	9	2
8	Kamar Mandi/WC Siswa	12,5	3

2. Keadaan Sumber/Media Pembelajaran (Perpustakaan)

a. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber atau media belajar yang senantiasa ada di lembaga pendidikan. Adapun perpustakaan yang ada di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terbilang cukup baik. Pihak sekolah senantiasa berupaya untuk mengusahakan pengadaan koleksi buku, baik

¹⁴ Hasil Observasi Tanggal 29 Mei 2008

buku pelajaran ataupun buku penunjang lainnya serta koleksi buku-buku cerita.

Saat ini koleksi buku yang dimiliki perpustakaan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta berjumlah $\pm$ 1639 eksemplar, yang terdiri dari buku-buku pelajaran, buku-buku umum dan buku penunjang lainnya. Adapun rata-rata pengunjung baik guru maupun siswa perharinya mencapai 20 orang, jumlah buku yang keluar rata-rata setiap harinya adalah 50-60 buku sebagian besar mengenai mata pelajaran.

Dengan tersedianya buku yang cukup lengkap di perpustakaan (meskipun perpustakaannya sendiri belum memadai) dan tumbuhnya minat membaca (siswa dan guru), diharapkan dapat mempermudah proses pemahaman mengenai materi-materi pembelajaran khususnya PAI

b. Laboratorium

3. Perlengkapan

a. Perlengkapan Kegiatan Admininstrasi

Perlengkapan kegiatan administrasi yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta antara lain:

Tabel 8
Perlengkapan Administrasi
di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2007/2008.¹⁵

NO	Jenis Barang	Jumlah
1	Komputer Tata Usaha	3
2	Printer Tata Usaha	1
3	Mesin Ketik	1

¹⁵ Hasil Observasi Tanggal 29 Mei 2008

5	Brankas	1
6	Filing Cabinmet/Lemari	3
7	Meja Tata Usaha	7
8	Kursi Tata Usaha	8
9	Meja Guru	23
10	Kursi Guru	28

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perlengkapan administrasi yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta cukup memadai. Dengan perlengkapan yang cukup memadai ini diharapkan setiap karyawan dapat termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan memberikan kemudahan dalam merealisasikan program-program pendidikan yang telah direncanakan pihak sekolah.

b. Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran

Perlengkapan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta antara lain:

Tabel 9
Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an
di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta
Tahun Pelajaran 2007/2008.¹⁶

NO	Jenis Barang	Jumlah
1	Buku Paket Al-Qur'an	60
2	Perpustakaan	1
3	Al-Qur'an	70
4	Iqra'	22
5	Meja Siswa	40
6	Kursi Siswa	40

Perlengkapan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta berdasarkan tabel tersebut cukup

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah,BA. Tanggal 8 Juli 2008

memadai, walaupun masih terdapat beberapa perlengkapan yang belum dimiliki yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Diharapkan dengan tersedianya perlengkapan kegiatan pembelajaran di atas dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta.

BAB III
PROSES PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DI SMP MUHAMMADIYAH 9 YOGYAKARTA

A. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Setiap aktifitas dan usaha manusia yang dilakukan dengan sadar dan terarah tentu mempunyai tujuan. Demikian pula pengajaran Al-Qur'an yang merupakan suatu arah atau kegiatan yang disadari orang lain yang belum mengerti menjadi mengerti sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan dan masalah saripati dari seluruh renungan pedagogis. Oleh karena itu, suatu rumusan tujuan pendidikan akan tepat bila sesuai dengan fungsinya.¹

Dalam dunia pendidikan, setiap pengajaran selalu mempunyai tujuan yang ditentukan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal karena tujuan berfungsi sebagai pedoman jalannya proses pengajaran. Demikian pula pengajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membaca ayat-ayat dengan lebih lancar, fasih, tartil dan benar-benar menurut ilmu tajwid.
- b. Mempersiapkan bekal agama bagi siswa, bagi generasi penerus supaya tangguh imannya, dan mulia akhlaknya.
- c. Membantu siswa supaya bisa menterjemahkan dan mengetahui kandungan Al-Qur'an.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 32.

- d. Siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.
- e. Agar siswa sadar dan mampu mengamalkan ajaran agama Islam (Al-Qur'an) yang telah dipelajarinya.²

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pengembangan pembelajaran Al-Qur'an bertujuan dan berfungsi untuk menyeimbangkan kehidupan siswa antara kehidupan dunia dan akhirat juga dapat bermanfaat untuk membimbing dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Silabus Pelajaran Al-Qur'an

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran dan beserta penilaiannya. Oleh karena itu silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar, beberapa kompetensi silabus minimal yang dapat membantu para guru dalam mengelolah pembelajaran diantaranya ada tandar kompetensi tentang memahami ajaran Al-Qur'an surat AL-Baqarah 43, memahami ajaran Al-Qur'an ayat Al-Adiyat 1-11, memahami ajaran Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 23-24, memahami ajaran Al-Qur'an surat Al-Baqarah 177, memahami hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga. Adapun standar kompetensi di atas sebagai berikut:

- a. Memahami Ajaran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 43

² Wawancara dengan Ibu Latifah BA. Di MP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 20 Juni 2008.

1) Standar kompetensi

Memahami Ajaran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 43

2) Kompetensi dasar

- a) Menulis ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- b) Membaca ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- c) Menterjemahkan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- d) Mengartikan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- e) Menjelaskan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- f) Menunjukkan bacaan mad thabi'i dan idgham syamsiyah

3) Indikator

- a) Siswa dapat menulis dengan benar ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- b) Siswa dapat membaca dengan benar dan fasih ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- c) Siswa dapat menterjemahkan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- d) Siswa dapat mengartikan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- e) Siswa dapat menjelaskan isi kandungan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43
- f) Siswa dapat menunjukkan bacaan mad thabi'i dan idgham syamsiyah yang tercantum pada ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43

4) Materi pembelajaran

a) Shalat jama'ah (surat Al-Baqarah 43)

5) Kegiatan pembelajaran

a) Siswa menulis dengan benar ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43

b) Siswa membaca dengan benar dan fasih ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43 di bawah pengawasan gurunya dan berusaha menghafalkannya

c) Siswa mempelajari terjemahan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43

d) Siswa mengartikan mufradat ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43

e) Menjelaskan isi kandungan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah 43

f) Menjelaskan, menunjukkan bacaan mad thabi'i dan idgham syamsiyah

6) Penilaian

a) Penugasan

b) Tes lisan

c) Ujian

d) Tes tulis

e) Tes tulis

f) Tes tulis

7) Alokasi waktu

Untuk merencanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta khususnya mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII itu berjumlah 2 jam.

8) Sumber belajar

Pendidikan Al Islam Al-Qur'an hadist untuk SMP Muhammadiyah kelas 1 oleh Disdasmen PWM DIY

b. Memahami Ajaran Al-Qur'an Surat Al-Adiyat ayat 1-11

1) Standar kompetensi

Memahami Ajaran Al-Qur'an menjelaskan isi kandungan surat Al-Adiyat ayat 1-11

2) Kompetensi dasar

a) Menulis Al-Qur'an Surat Al-Adiyat ayat 1-11

b) Membaca dengan benar dan fasih Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat 1-11

c) Menterjemahkan Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat 1-11

d) Menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat 1-11

e) Menunjukkan bacaan idzhar syamsiyah, ikhfak syafawi, idgham syamsiyah, idzhar qomariyah.

3) Indikator

a) Siswa dapat menulis dengan benar Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat 1-11

- b) Siswa dapat membaca dengan benar Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat 1-11
 - c) Siswa dapat menterjemahkan keseluruhan ayat dari surat Al-Adiyat ayat 1-11
 - d) Siswa dapat menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat 1-11
 - e) Siswa dapat menunjukkan bacaan idzhar syafawi, idgham syamsiyah, dan idzhar qomariyah.
- 4) Materi pembelajaran
- Tamak dan kikir (Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat 1-11)
- 5) Kegiatan pembelajaran
- a) Siswa menulis dengan benar Al-Qur'an surat AL-Adiyat ayat 1-11
 - b) Siswa membaca dengan benar dan fasih Al-Qur'an surat Al-Adiyat ayat 1-11 di bawah pengawassan gurunya dan berusaha menghafalkannya
 - c) Menjelaskan terjemahan ayat dari surat Al- Adiyat ayat 1-11
 - d) Menjelaskan isi kandungan surat Al- Adiyat ayat 1-11
 - e) Menjelaskan dan menunjukkan bacaan tajwid idzhar syafawi,ikhfak syafawi, idgham syamsiyah dan idzhar qomariyah
- 6) Penilaian
- a) Tes tulis

- b) Tes lisan
- c) Tes tulis
- d) Kuis
- e) Tes unjuk kerja

7) Alokasi waktu

Untuk merencanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta khususnya mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII itu berjumlah 2 jam.

8) Sumber belajar

Pendidikan Al Islam Alqur'an Hadist untuk SMP Muhammadiyah Kelas 1 oleh Majelis Disdasmen PWM DIY

c. Memahami ajaran Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 23-24

1) Standar kompetensi

Memahami ajaran Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24

2) Kompetensi dasar

- a) Menulis Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- a) Membaca Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- b) Menterjemahkan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- c) Mengertikan mufradat Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- d) Menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- e) Menunjukkan bacaan mad thabi'I dan idghom syamsiyah yang tercantum Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24

3) Indikator

- a) Siswa dapat menulis dengan benar Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- a) siswa dapat membaca dengan benar dan fasih Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- b) siswa dapat menterjemahkan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- c) siswa dapat mengartikan mufradat Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- d) siswa dapat menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- e) siswa dapat menunjukkan bacaan mad jaiz mufashid yang tercantum pada Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
- 4) Materi pembelajaran
Berbakti kepada orang tua (Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24)
- 5) Kegiatan pembelajaran
 - a) Siswa menulis Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
 - b) Siswa membaca Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24 di bawah pengawasan gurunya
 - c) Menterjemahkan Al-Qur'an Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24
 - d) surat Al-Isra ayat 23-24
 - e) Diskusi, tanya jawab, menjelaskan isi kandungan
 - f) Menjelaskan diskusi tanya jawab tentang bacaan tajwid yang tepat dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 23-24

6) Pnilaian

- a. Penugasan
- b. Tes lisan
- c. Tes tulis
- d. Uraian
- e. uraian

7) Alokasi waktu

Untuk merencanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta khususnya mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII itu berjumlah 2 jam.

8) Sumber belajar

Pendidikan Al Islam Al-Qur'an Hadist untuk SMP Muhammadiyah kelas I oleh majelis Disdamen PWM DIY

d. Memahami Ajaran Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 177

1) Standar kompetensi

Memahami Ajaran Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177

2) Kompetensi dasar

- a) Menulis Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177
- b) Membaca Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177
- c) Menterjemahkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177
- d) Menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat

177

3) Indikaor

- a) Siswa dapat menulis dengan benar Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 17
 - b) Siswa dapat membaca dengan benar dan fasih Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177
 - c) Siswa dapat menterjemahkan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177
 - d) Siswa dapat menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177
- 4) Materi pembelajaran
- Iman, ibadah dan akhlak (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 177)
- 5) Kegiatan pembelajaran
- a) Menulis Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177
 - b) Membaca Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 di bawah pengawasan gurunya
 - c) Mempelajari terjemahan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 yang ada dalam buku paket
 - d) Dikusi dan tanya jawab, menjelaskan isi kandungan dari Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177
- 6) Penilaian
- a) Tes tulis
 - b) Tes lisan
 - c) Tes tulis
 - d) Uraian/kuis

7) Alokasi waktu

Untuk merencanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta khususnya mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII itu berjumlah 2 jam.

8) Sumber belajar

Pendidikan Al Islam Al-Qur'an dan hadist untuk kelas 1 SMP Muhammadiyah oleh Dikdasmen PWM DIY

e. Memahami Hadist Tentang Berbakti Kepada Orang Tua dan Berbuat Baik Kepada Tetangga

1) Standar kompetensi

memahami hadist tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga

2) Kompetensi dasar

a) Menulis hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga

b) Membaca hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga

c) Menerjemahkan hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga.

3) Indikator

a) Siswa dapat menulis hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga.

b) Siswa dapat membaca dengan benar hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga.

c) Siswa dapat menterjemahkan hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga.

4) Materi pembelajaran

Hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga.

5) Kegiatan pembelajaran

a) Siswa menulis kegiatan tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga.

b) Siswa membaca hadits tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga.

c) Diskusi, Tanya jawab tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga.

6) Penilaian

a) Tes tertulis

b) Tes tertulis

c) Kuis

7) Alokasi waktu

Untuk merencanakan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta khususnya mata pelajaran Al-Qur'an kelas VII itu berjumlah 2 jam.

8) Sumber belajar

Sumber yang dipakai yaitu pendidikan al-Islam Al-Qur'an hadits untuk SMP Muhammadiyah 9 kelas VII oleh Dikdasmen PWM DIY, untuk lebih jelasnya tertera di lampiran-lampiran.³

3. Strategi/Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Metode merupakan jalan atau cara untuk mengorganisir proses belajar mengajar agar berjalan afektif sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta metode yang sering digunakan diantaranya:

a. Ceramah

Metode ini digunakan untuk mengawali proses pembelajaran

b. Tanya Jawab

Metode ini hampir selalu digunakan dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dipandang perlu digunakan untuk melatih dalam berfikir dan memotivasi untuk selalu belajar giat. Tanya jawab biasanya dilakukan pada pre test dan post test sehingga siswa cenderung giat belajar pada saat akan memasuki pelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa memperhatikan pelajaran.

c. Pemberian Tugas

Selain dibahas bersama-sama di dalam kelas. dua metode di atas, metode pemberian tugas sering dipakai guru Al-Qur'an yaitu hapalan, merangkum, meresum buku, dan PR. dengan cara ini siswa dapat

³ Dikutif dari Dokumentasi SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 8 Juli 2008.

berfikir secara bebas tetapi bertanggung jawab, siswa juga merasa dihargai karena hasil tugas akan dibahas bersama-sama di dalam kelas.

d. Diskusi

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode ini sering digunakan untuk menindak lanjuti pemberian tugas kepada siswa misalnya siswa diberi tugas merangkum materi tentang berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada tetangga. Setelah itu dikumpulkan maka hari itu dibahas mengenai materi tersebut dengan diskusi kelompok, siswa dikelompokkan menjadi 3 atau 4 kelompok masing-masing kelompok disuruh mengemukakan tentang kandungan materi dan kelompok lain menanggapi, sedangkan guru menjadi penengahnya kemudian diakhir pelajaran guru menyimpulkan materi tersebut.

e. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa, contoh siswa disuruh membaca materi yang telah diajarkan baik secara individu maupun secara bersama-sama. Hal tersebut digunakan agar siswa terbiasa membacanya tidak hanya di sekolah namun diterapkan di rumah atau kehidupan sehari-hari.

f. Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode yang digunakan dengan cara memberi contoh keteladanan yang sesuai dengan ajaran Islam berdasarkan dengan Al-Qur'an dan hadist, supaya siswa dapat berkembang baik secara fisik maupun mental dan memiliki akhlak

yang baik dan benar. Metode ini dimaksudkan untuk mendidik siswa pada aspek afektif, yaitu dengan cara guru selalu bertingkah laku dan berbicara secara baik dan sopan di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini guru harus bisa memposisikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi siswanya.

Dengan berbagai metode tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan untuk penyampaian materi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta telah bervariasi, akan tetapi hal ini belum cukup sehingga guru Al-Qur'an dituntut untuk berkreasi aktif dan mengembangkan metode baru.⁴

4. Macam-macam Model/Cara Evaluasi Al-Qur'an

Dari hasil wawancara Al-Qur'an Ibu Latifah mengatakan bahwa model evaluasi Al-Qur'an yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, khususnya kelas VII meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Kognitif untuk mendorong anak didik dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya.
 - 1) Kesiapan siswa
 - 2) Kemampuan siswa
 - 3) Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
 - 4) Kelengkapan buku
 - 5) Model pengembangan

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah, BA. Tanggal 8 Juli 2008.

- 6) Menghapal
 - 7) Menterjemahkan
 - 8) Kelengkapan catatan
- b. Afektif untuk memperteguh sikap, prilaku dari keagamaan.
- 1) Keaktifan
 - 2) Kesempatan
 - 3) Pengumpulan tugas
 - 4) Kerajinan belajar di rumah
 - 5) Kemampuan memahami materi Al-Qur'an
 - 6) Kecermatan siswa dalam belajar
 - 7) Kemampuan mengulang materi
 - 8) Sanksi jika tidak mengumpulkan tugas
 - 9) pengulangan
- c. Psikomotorik untuk menanamkan keterikatan dan keterampilan serta kemampuan keagamaan.
- 1) Tanggapan siswa
 - 2) Kerajinan
 - 3) Partisipasi
 - 4) Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an
 - 5) Menulis
 - 6) Presentasi
 - 7) Diskusi⁵

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Latifah, BA. Tanggal 8 Juli 2008.

Adapun langkah yang penulis tempuh dalam mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan norma asbsolut skala lima sebagai berikut:

- 1). Baik sekali : 81-100
- 2). Baik : 61-80
- 3). Cukup : 41-60
- 4). Kurang : 21-40
- 5). Kurang sekali : 1-20⁶

Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, penulis menyebarkan angket kepada siswa kelasVIIA dan dalam angket tersebut penulis mengajukan 24 pertanyaan. Kemudian angket tersebut dikumpulkan. Maka akan ditentukan hasilnya melalui jawaban yang penulis ajukan berkenaan dengan kata “YA” dan TIDAK”.

Sudah menjadi harapan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sebaik-baiknya, sesuai dengan tujuan yang sudah digariskan dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun pada kenyataannya di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, masih ada siswa yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan data tersebut, penulis akan mencoba menguraikan hasil dari angket yang telah diisikan oleh siswa kelasVIIA sebagai berikut:

⁶ Wayan Nurkancana dan P.P.N. Sumartanah, *Evaluasi Pendidikan*, hlm. 79-80.

Tabel 10**Keaktifan Siswa Bertanya kepada Guru Al-Qur'an**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
1	a. Ya	35	89,75
	b. Tidak	4	10,25
Jumlah		39	100,00

Keaktifan siswa bertanya kepada guru Al-Qur'an di kelas sangat berpengaruh pada penilaian pelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari pertanyaan yang berhubungan dengan keaktifan siswa bertanya pada guru Al-Qur'an, siswa yang menjawab "YA" 89,75% dan siswa yang menjawab "TIDAK" 10,25%. Maka jika dilihat dari prosentase siswa, keaktifan siswa bertanya pada guru Al-Qur'an termasuk kategori baik sekali.

Tabel 11**Kesempatan Bertanya kepada Guru**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
2	a. Ya	39	100,00
	b. Tidak	-	-
Jumlah		39	100,00

Berdasarkan hasil angket di atas dapat diketahui bahwa dari soal yang berhubungan dengan kesempatan untuk bertanya kepada guru, siswa menjawab "YA" 100% dan yang "TIDAK" 0,00%. Maka jika dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIIA di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta telah memanfaatkan kesempatan bertanya kepada guru termasuk kategori baik sekali.

Tabel 12**Kesiapan Siswa Mengikuti Pelajaran Al-Qur'an**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
3	a. Ya	35	89,74
	b. Tidak	4	10,26
Jumlah		39	100,00

Berdasarkan kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran sangat berpengaruh pada penilaian untuk pelajaran Al-Qur'an. Guru menilai seberapa besar kesiapan siswa sebelum mengikuti pelajaran Al-Qur'an berdasarkan hasil angket di atas dapat diketahui bahwa dari pertanyaan yang berhubungan dengan kesiapan siswa sebelum pelajaran Al-Qur'an, siswa yang menjawab "YA" 89,74% dan yang menjawab "TIDAK" 10,26%. Jika dilihat dari prosentase jawaban siswa, kesiapan siswa termasuk kategori baik sekali.

Tabel 13**Kemampuan Siswa Mengerjakan Tugas**

Item	Respon	Frekwensi	Presentase
4	a. Ya	35	89,74
	b. Tidak	4	10,26
Jumlah		39	100,00

Untuk mempermudah menilai kemampuan siswa mengerjakan tugas, guru mengamati dan meneliti siswa yang mampu mengerjakan tugas. Dan adapun dari hasil angket di atas, dapat diketahui bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan siswa mengerjakan tugas, siswa yang menjawab "YA" 89,74% dan yang menjawab "TIDAK"

10,26%. Dari hasil ini, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa mengerjakan tugas termasuk kategori baik sekali.

Tabel 14

Ketepatan Waktu dalam Mengumpulkan Tugas

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
5	a. Ya	20	51,28
	b. Tidak	19	48,72
Jumlah		39	100,00

Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan adanya ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, akan terbentuk kedisiplinan dalam diri siswa sehingga siswa sadar akan tanggung jawab/ kewajibannya sebagai pelajar yang patuh dan taat dengan tata tertib sekolah. Kaitannya dengan tepat waktu mengumpulkan tugas, guru menilai tingkat kedisiplinan siswa, apakah siswa menyepelekan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini, guru mempunyai kategori penilaian. Walaupun siswa itu mengerjakan tugas dengan benar semua tetapi siswa tersebut terlambat mengumpulkan tugas, akan berbeda nilainya dengan siswa yang mengumpulkan tugasnya tepat waktu dan benar semua. Guru akan memberikan point yang lebih tinggi kepada siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan benar dan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu.

Berdasarkan angket di atas, dapat ditafsirkan bahwa dari pertanyaan yang berhubungan dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa yang menjawab “YA” 51,28% dan yang

menjawab “TIDAK” 48,72%. Maka dari hasil jawaban dapat penulis simpulkan bahwa siswa kelas VIIA yang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 15

Indikator Sanksi Jika Tidak Mengumpulkan Tugas

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
6	a. Ya	32	82,05
	b. Tidak	7	17,95
Jumlah		39	100,00

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan sanksi jika tidak mengumpulkan tugas, siswa yang menjawab “YA” 82,05% dan yang “TIDAK” 17,95%. Maka dapat disimpulkan sanksi jika tidak mengumpulkan tugas termasuk kategori baik. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa supaya lebih rajin mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 16

Kesulitan dalam Memahami Pelajaran Al-Qur'an

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
7	a. Ya	17	43,59
	b. Tidak	22	56,41
Jumlah		39	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan bahwa dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kesulitan dalam memahami pelajaran Al-Qur'an, siswa menjawab “YA” 43,59% dan yang menjawab “TIDAK” 56,41%. Maka dari hasil jawaban, penulis menyimpulkan

bahwa siswa kelas VIIA di SMP 9 Yogyakarta yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Al-Qur'an dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan masih kurangnya pemahaman siswa dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga mereka beranggapan pelajaran Al-Qur'an itu hanya mereka gunakan dalam waktu singkat maka hasil yang mereka dapatkan pas-pasan.

Tabel 17

Tanggapan Siswa Terhadap Bimbingan Guru

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
8	a. Ya	30	76,93
	b. Tidak	9	23,07
Jumlah		39	100,00

Bimbingan belajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, seorang guru harus membimbing/mengarahkan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya bidang studi Al-Qur'an. Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, guru Al-Qur'an telah berperan dengan baik sebagai seorang pendidik. Hal ini terbukti dari hasil angket bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap bimbingan guru, siswa menjawab "YA" 76,93% dan "TIDAK" 23,07%. Maka hasil angket di atas dapat penulis simpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap bimbingan belajar termasuk kategori baik

Tabel 18
Siswa Mencatat Pelajaran

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
9	a. Ya	39	100,00
	b. Tidak	-	-
Jumlah		39	100,00

Setiap pembelajaran Al-Qur'an guru mengharuskan siswa untuk membawa buku catatan dan mencatat, jika siswa tidak membawa buku catatan dan mencatat maka guru akan memberikan point-point rendah. Hal tersebut dilakukan oleh guru Al-Qur'an untuk memotivasi siswa supaya lebih rajin dan supaya siswa lebih muda dalam belajar. Ibu Latifah sebagai guru Al-Qur'an telah berhasil menerapkan hal tersebut. Terbukti dari hasil angket yang berhubungan dengan pertanyaan siswa mencatat pelajaran, siswa menjawab "YA" 100,00% dan "TIDAK" 0,00%. Maka dari hasil angket di atas dapat penulis simpulkan bahwa siswa mencatat pelajaran termasuk kategori baik sekali.

Tabel 19
Kelengkapan Buku Catatan

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
10	a. Ya	27	69,23
	b. Tidak	12	30,77
Jumlah		39	100,00

Setiap pembelajaran Al-Qur'an siswa diharuskan mencatat pelajaran yang telah disampaikan, jika siswa tidak membawa atau mencatat pada saat pelajaran Al-Qur'an maka guru akan memberikan point rendah bagi siswa

karena sebelum berangkat ke sekolah siswa kurang memperhatikan kelengkapan yang diperlukan. Berdasarkan angket di atas dapat ditafsirkan bahwa dari pertanyaan yang berhubungan dengan kelengkapan buku catatan, siswa menjawab “YA” 69,23% dan siswa yang menjawab “TIDAK” 30,77%. Maka dari hasil jawaban tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kelengkapan buku catatan siswa kelas VIIA termasuk kategori baik.

Tabel 20

Siswa Mengulang Pelajaran yang Diberikan oleh Guru

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
11	a. Ya	22	56,41
	b. Tidak	17	43,59
Jumlah		39	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari pertanyaan yang berhubungan dengan siswa mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa menjawab “YA” 56,41% dan “TIDAK” 43,59%. Maka jika dilihat dari prosentase jawaban siswa, siswa mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru termasuk kategori cukup. Dengan seringnya siswa mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru dapat mengurangi kesulitan belajar Al-Qur'an diantaranya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, penempatan tajwid ketika membaca Al-Qur'an, jadi seorang guru harus benar-benar mengetahui perkembangan peserta didiknya.

Tabel 21**Keaktifan Belajar Al-Qur'an di Rumah**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
12	a. Ya	5	12,82
	b. Tidak	34	87,18
Jumlah		39	100,00

Belajar di rumah sangat mendukung motivasi belajar siswa dan bisa mempermudah guru, guru bisa hanya dengan menyimpulkan point-pointnya saja karena sebelumnya siswa sudah belajar di rumah, akan tetapi pada kenyataanya banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran dan itu terbukti dengan hasil angket di atas. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa dari pertanyaan tentang keaktifa belajar Al-Qur'an di rumah, siswa yang menjawab “YA” 12,82% da “TIDAK” 87,18%. Maka dapat penulis simpulkan bahwa keaktifan belajar di rumah termasuk kategori kurang sekali.

Tabel 22**Hapal Ayat-ayat Al-Qur'an yang Berkaitan dengan Pelajaran PAI**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
13	a. Ya	25	64,10
	b. Tidak	14	35,90
Jumlah		39	100,00

Sebagian besar siswa kelas VIIA di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang penulis jadikan responden hapal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelajaran PAI, dari pertanyaan yang berhubungan dengan hapal ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan PAI, siswa yang

menjawa “YA” 64,10% dan yang menjawab “TIDAK” 35,90%. Maka dari hasil jawaban siswa dapat penulis simpulkan bahwa siswa kelas VIIA hapal ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan pelajaran PAI, termasuk kategori baik. Hal ini bisa terjadi karena siswa menyadari betapa perlunya hapalan ayat-ayat Al-Qur’an dan adanya kesadaran akan tugas serta tanggung jawab sebagai peserta didik.

Tabel 23

Siswa Membaca Buku-buku yang Berkaitan dengan Al-Qur’an

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
14	a. Ya	23	58,98
	b. Tidak	16	41,02
Jumlah		39	100,00

Semakin banyak membaca buku maka semakin bertambah ilmu kita, penilaian guru terhadap kerajinan siswa membaca buku, guru mengamati siswa itu rajin keperpustakaan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bertanya, apabila siswa sering membaca maka soal yang ditanyakan oleh siswa semakin berbobot. Dari hasil angket terlihat apakah siswa sering membaca buku yang berkaitan dengan Al-Qur’an atau tidak, hasil angket menunjukkan bahwa dari pertanyaan tentang membaca buku-buku yang berkaitan dengan Al-Qur’an, siswa menjawab “YA” 58,41% dan “TIDAK” 41,02%. Maka hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan siswa membaca buku termasuk kategori cukup.

Tabel 24**Kemampuan Menterjemahkan Ayat-ayat Al-Qur'an**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
15	a. Ya	20	51,29
	b. Tidak	19	48,71
Jumlah		39	100,00

Semakin rajin menterjemahkan ayat-ayat semakin baik/bisa pula siswa menterjemahkan Al-Qur'an karena dengan bisa menterjemahkan maka tidak akan menghambat siswa dalam belajar Al-Qur'an, tapi pada kenyataanya tidak semua siswa kelas VIIA di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta bisa menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa dari pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan menterjemahkan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa yang menjawab "YA" 51,29% dan yang menjawab "TIDAK" 48,71% Maka dapat penulis simpulkan bahwa penilaian tentang kemampuan menterjemahkan Al-Qur'an termasuk kategori cukup.

Tabel 25**Indikator Punya Buku Paket**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
16	a. Ya	31	79,48
	b. Tidak	8	20,52
Jumlah		39	100,00

Peserta didik merupakan indikator yang paling penting karena tanpa adanya peserta didik maka proses pendidikan tidak akan berlangsung, untuk menunjang hal tersebut maka siswa diharapkan punya buku paket

karena buku juga sangat penting untuk mengikuti pembelajaran. Pada siswa kelas VIIA rata-rata mempunyai buku paket hal ini terbukti dari angket di atas menunjukkan bahwa dari pertanyaan yang berhubungan dengan punya buku paket, siswa yang menjawab “YA” 79,48% dan siswa yang menjawab “TIDAK” 20,52%. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian tentang punya buku paket termasuk kategori baik.

Tabel 26

Siswa Berpartisipasi dalam Kelompok

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
17	a. Ya	36	92,30
	b. Tidak	3	7,70
Jumlah		39	100,00

Untuk mempermudah dalam penyampaian materi guru memberikan tugas kelompok kepada siswa. Dengan cara menilai bagaimana partisipasi siswa terhadap teman-temannya, apakah siswa tersebut bertanggung jawab dengan tugas kelompok yang diberikan guru atau sebaliknya. Dari hasil angket di atas kita dapat mengetahui seberapa besar siswa dalam berpartisipasi dalam kelompok, siswa yang menjawab “YA” 92,30% an siswa yang menjawab “TIDAK” 7,70%. maka dari hasil ini penulis menyimpulkan bahwa partisipasi kelompok siswa termasuk kategori baik sekali.

Tabel 27**Guru Memerintahkan Siswa Membaca Al-Qur'an**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
18	a. Ya	24	61,53
	b. Tidak	15	38,47
Jumlah		39	100,00

Untuk mengingat materi yang telah lalu guru memerintahkan siswa membaca Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi. Keberhasilan guru memerintahkan siswa membaca Al-Qur'an mendapat respon dan itu terbukti dengan jawaban siswa terhadap pertanyaan guru memerintahkan siswa membaca Al-Qur'an, siswa menjawab "YA" 61,53% dan "TIDAK" 38,47%. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memerintahkan siswa membaca Al-Qur'an termasuk kategori baik.

Tabel 28**Siswa Mencermati Pelajaran Al-Qur'an**

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
19	a. Ya	35	89,74
	b. Tidak	4	10,26
Jumlah		39	100,00

Semakin siswa mencermati pelajaran yang disampaikan guru, siswa akan lebih mengerti tentang apa yang telah disampaikan. Sebagian besar siswa kelas VIIA mencermati pelajaran Al-Qur'an. Hal ini terbukti dari hasil pertanyaan yang berhubungan dengan mencermati pelajaran Al-Qur'an, siswa menjawab "YA" 89,74% dan "TIDAK" 10,26%. Maka

hasil angket di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mencermati pelajaran Al-Qur'an termasuk kategori baik sekali.

Tabel 29

Kemampuan Siswa Menulis Ayat-ayat Al-Qur'an

Item	Respon	Frekwensi	Perentase
20	a. Ya	22	56,41
	b. Tidak	17	43,56
Jumlah		39	100,00

Untuk mempermudah menilai kemampuan siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an guru mengamati dan meneliti siswa yang mampu menulis dengan baik dan menggunakan tajwid dengan benar. Selain itu guru mempunyai catatan siswa yang mampu menulis ayat-ayat Al-Qur'an, hasil dari angket di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an, siswa menjawab "YA" 56,41% dan "TIDAK" 43,59%. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an termasuk kategori cukup.

Tabel 30

Siswa Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
21	a. Ya	11	28,21
	b. Tidak	28	71,79
Jumlah		39	100,00

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mempresentasikan kerja kelompok, guru melihat apakah siswa ikut serta dalam mempresentasikan kerja kelompok serta adanya tanggung jawab siswa

terhadap hasil kerja kelompok, tapi pada kenyataanya siswa kurang berrperan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok, ini terbukti dari siswa menjawab “YA” 28,21% dan “TIDAK” 71,79%. Maka penulis dapat menyimpulkan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok termasuk kategori kurang.

Tabel 31

Guru Mendampingi Siswa Disetiap Diskusi Kelas

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
22	a. Ya	35	89,74
	b. Tidak	4	10,26
Jumlah		39	100,00

Untuk lebih muda memperhatikan siswa, disetiap diskusi kelas guru selalu mendampingi siswa itu bertujuan supaya siswa lebih fokus dalam melaksanakan diskusi di kelas. Berdasarkan hasil angket di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan guru mendampingi siswa disetiap diskusi kelas, siswa menjawab “YA” 89,74% dan “TIDAK” 10,26%. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru mendampingi siswa disetiap diskusi kelas termasuk kategori baik sekali.

Tabel 32

Kemampuan Siswa Memahami Materi Al-Qur'an

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
23	a. Ya	34	87,17
	b. Tidak	5	12,83
Jumlah		39	100,00

Kemampuan siswa memahami materi Al-Quran di kelas sangat berpengaruh pada penilaian pelajaran Al-Qur'an, kemampuan memahami

materi Al-Qur'an bisa membuat siswa lebih aktif sehingga kelas lebih hidup. Hal ini terbukti dari hasil angket di atas bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan kemampuan memahami Al-Qur'an, siswa menjawab "YA" 87,17% dan "TIDAK" 12,83%. Maka hasil angket di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan siswa memahami materi Al-Qur'an termasuk kategori baik sekali.

Tabel 33

Tanggapan Siswa Terhadap Model Pengembangan Al-Qur'an

Item	Respon	Frekwensi	Persentase
24	a. Ya	36	92,30
	b. Tidak	3	7,70
Jumlah		39	100,00

Model pengembangan Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Seorang guru harus membuat model pengembangan Al-Qur'an dengan baik dan teliti. Hasil dari angket di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan yang berhubungan dengan tanggapan siswa terhadap model pengembangan Al-Qur'an, siswa menjawab "YA" 92,30% dan "TIDAK" 7,70%. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tanggapan siswa terhadap model pengembangan Al-Qur'an baik sekali.

Jadi jika disimpulkan dari hasil angket diatas, dapat diketahui indikator model evaluasi suda berhasil. Sedangkan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi mata pelajaran PAI (Al-Qur'an) menetapkan berbagai tehnik evaluasi yaitu:

(1) Tehnik tes

(a) Tes tertulis

Tehnik ini tidak hanya dilakukan pada saat ulangan harian ataupun ujian akhir, akan tetapi juga dilaksanakan pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. Dengan tehnik ini bisa dinilai kognitif dan efektif sekaligus. Misalnya, pada saat pelajaran berlangsung guru menyuruh untuk menulis Al-Qur'an kepada siswa dipapan tulis kemudian guru menilai dari segi tulisan, benar atau salahnya. Disaat ini juga guru bisa melihat keterampilan anak dalam menulis tanpa melihat buku.

(b) Tes lisan

Tes ini digunakan oleh guru untuk mengevaluasi siswa secara lisan dengan melihat kemampuan kognitifnya, sebelumnya pelajaran Al-Qur'an dimulai guru menyuruh membaca ayat Al-Qur'an. Disini guru dapat menilai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

(c) Tes perbuatan

Dalam tes perbuatan ini dapat diketahui secara langsung tentang afektif dan psikomotornya apakah siswa mampu melaksanakan ajaran agama Islam yang telah mereka pelajari didalam kehidupan sehari dengan berbuat baik, suka menolong, saling menghormati supaya bisa diterapkan dan mengikuti kegiatan keagamaan.

(2) Tehnik non tes

Tehnik ini digunakan di sekolah dengan observasi dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek atau siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan oleh guru Al-Qur'an untuk memperoleh data tentang keadaan siswa yang berhubungan dengan tingkah laku dan perbuatan. Guru PAI juga bekerjasama dengan guru BP dan teman-teman terdekat siswa untuk

menilai sikap siswa. Untuk penilaian afektif siswa harus juga dinilai dari segi kognitif dan psikomotor, sehingga ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

5. Problem yang Dihadapi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi PAI (Al-Qur'an)

Setiap guru mengharapkan keberhasilan dalam evaluasi yang ada, namun tidak semua yang diharapkan dapat tercapai dalam artian masih ada kegagalan dibalik keberhasilan. Menurut hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Ibu Latifah,BA. Sebagai guru bidang studi beliau merasakan adanya problem yang dihadapinya antara lain adanya problem dari tiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

a. Aspek kognitif

- 1) Kurangnya kemampuan siswa dalam menterjemahkan 2 orang siswa
- 2) Siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an 7 orang siswa
- 3) Siswa yang belum bisa menulis Al-Qur'an 6 orang siswa

b. Aspek afektif

- 1) Siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an 8 orang siswa
- 2) Masih kurangnya minat siswa untuk membaca materi Al-Qur'an 14 orang siswa
- 3) Masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas 1 orang siswa.

c. Aspek psikomotorik

- 1) Siswa masih banyak yang belum mengerti makna mufrodat 5 orang siswa
- 2) Masih ada siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an 7 orang siswa
- 3) Kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan tadarus 14 orang siswa.⁷

B. Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika

Berdasarkan problem yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan evaluasi Al-Qur'an, maka guru bidang studi melakukan beberapa usaha untuk mengatasinya. Karena tugas guru agama tidak hanya sebagai pengajar atau pendidik saja, tetapi dia juga sebagai pembimbing bagi siswa yang mempunyai/mengalami kesulitan belajar. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru bidang studi untuk mengatasi problem-problem dalam mengevaluasi Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1. Aspek Kognitif
 - a. Memberi tugas kelompok kepada siswa supaya bisa memacu semangat membaca, mencari kata-kata yang sulit supaya dipecahkan bersama, setelah itu diterjemahkan.
 - b. Memberikan tugas individu supaya membantu siswa yang belum bisa menulis dan membaca Al-Qur'an

⁷Wawancara dengan Ibu Latifah BA. di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 20 Juni 2008.

2. Aspek Afektif

- a. Memberikan contoh kepada peserta didik supaya berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam atas bimbingan Al-Qur'an dan hadits.
- b. Menyuruh siswa membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai
- c. Memberi tugas di rumah supaya tercipta rasa tanggung jawab pada siswa.

3. Aspek Psikomotorik

- a. Memberi tugas kepada siswa untuk membaca Al-Qur'an dan disimak oleh teman-teman di kelas yang nantinya membuat siswa terbiasa dan bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- b. Memberi tugas supaya bertadarus di rumah.
- c. Mewajibkan siswa/anak didik menghafal setiap matannya menghafal tiga ayat Al-Qur'an.

Dengan kekurangan dan keterbatasan guru, pembelajaran Al-Qur'an terbantu juga oleh pembelajaran Iqra' yang wajib bagi siswa kelas VII dan VIII yang mana menargetkan siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an.⁸

⁸Wawancara dengan Ibu Latifah BA. di MP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, tanggal 20 Juni 2008.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Problematika merupakan masalah yang timbul atau terjadi saat seseorang berusaha mencapai tujuan dan dalam pelaksanaannya menemui kesulitan. Begitu juga dengan problem-problem yang terjadi di setiap lembaga pendidikan (sekolah) tidak jauh berbeda terutama dalam hal mengevaluasi

Berdasarkan dari pembahasan yang telah dilakukan dalam bab-bab sebelumnya adapun metode pelaksanaan evaluasi Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 9 yaitu dengan cara: tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok dan diskusi, sedangkan problematika guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan evaluasi bagi siswa kelas VIIA dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problem yang dihadapi guru Al-Qur'an dalam melaksanakan evaluasi muncul dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
 - a. Dari aspek kognitif kurangnya kemampuan siswa dalam menterjemahkan, dan menulis Al-Qur'an.
 - b. Dari aspek afektif masih banyak siswa yang belum mengerti kandungan Al-Qur'an, masih kurangnya minat siswa untuk membaca materi Al-Qur'an dan masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas. Siswa kurang mengamalkan ajaran Al-Qur'an misalnya shalat 5 waktu.
 - c. Dari aspek psikomotorik masih banyak siswa yang belum mengerti makna mufradat, masih ada siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan kurangnya kesadaran siswa untuk melakukan tadarus.

2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an untuk mengatasi problematika

Guru Al-Qur'an melakukan upaya dalam mengatasi problem dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yaitu dengan cara:

- a. Dari segi aspek kognitif

Dengan memberikan tugas kepada siswa baik tugas individu maupun tugas kelompok, tugas individu diharapkan supaya bisa membantu siswa yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an sedangkan tugas kelompok diharapkan supaya siswa mencari kata-kata yang sulit dan bermusyawarah dengan teman-temannya selain itu supaya siswa mencari pemecahan masalahnya.

- b. Dari segi aspek afektif

Guru memberikan contoh kepada peserta didik supaya berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, menyuruh siswa membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan memberi tugas di rumah supaya tercipta rasa tanggung jawab pada siswa.

- c. Dari segi aspek Psikomotorik

Dengan cara memberi tugas kepada siswa untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an supaya diperhatikan oleh teman-temannya di kelas, supaya siswa menjadi terbiasa dan bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an, memberi tugas supaya bertadarus di rumah dan mewajibkan siswa untuk menghafal minimal 3 ayat setiap kali pertemuan.

B. Saran-saran

Dalam dunia pendidikan, evaluasi memegang peranan penting. Dari evaluasi tersebut, pengambilan keputusan menetapkan apakah suatu pendidika berkualitas atau tidak, apakah seorang siswa berhak lulus atau sebaliknya. Adapun tipe hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik diharapkan bisa berjalan seimbang walaupun pada kenyataannya ada aspek yang lebih dominan. Di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta juga tidak bisa terlepas dari hal ini, untuk itu berikut saran-saran dari penulis, semoga bermanfaat dan bisa menjadi suatu perbaikan.

1. Meskipun penelitian ini telah membuktikan bahwa adanya problem yang dihadapi oleh guru dalam mengevaluasi Al-Qur'an tetapi pada kenyataannya evaluasi telah berhasil, tetapi gurunya harus lebih teliti lagi dalam mengevaluasi pelajaran Al-Qur'an siswa, bukan hanya dari segi aspek kognitif saja yang harus dinilai tetapi dari aspek afektif dan psikomotorik juga harus diperhitungkan.
2. Dalam menilai hasil evaluasi siswa hendaknya guru lebih memperhatikan lagi penilaian tingkahlaku peserta didik dan hendaknya dalam hal ini guru juga meminta bantuan dari guru BK (Bimbingan Konseling)
3. Dalam proses belajar mengajar guru lebih dahulu membuat perencanaan, meningkatkan pengajaran, mulai dari pembuatan silabus, pengembangan metode, penyampaian materi hingga pada penilaian hasil belajar siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas kemudahan serta hidayah dan inayah-Nya sehingga dengan segala kemampuan dan keterbatasan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan pada berbagai pihak yang ikut membantu dan berperan serta dengan segala keikhlasan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan mengingat skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan juga kekurangan maka keritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak sehingga partisipasi kritik tersebut bisa menjadi masukan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya jika dalam penulisan ini ada kebenaran itu semata-mata dari Allah SWT. Akan tetapi jika itu kesalahan dan kekurangan semua murni karena keterbatasan penulis sebagai hamba Allah..

Yogyakarta, 21 juli 2008

Nehvi Heriyani
03470607

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi
2001. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Dunia Baru Algensindo.
- Abdul Majid Dian Andayani
2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Rohani & Abu Ahmad
1991. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainurrofiq Dawam & Ahmad Ta'arif
2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Listafariska Putra.
- Anas Sudijono
1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Armai Arifin
2002. *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Abdul Rachman Shaleh
2002. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Panca Perkasa.
- Al-Jumanatul Ali
2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART
- Cholid Narbuko & Abu Ahmadi
2005. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa
2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____,
2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

H.M. Arifin

1996. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.

Lexy J. Moleong

2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya Offset.

M. Ainin, dkk.

2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Mysikat.

Mahfud Sahuddin

1987. *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu.

Moh. Uzer Usman

2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Miles Matthew B. & Michael Huberman

1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan: Tjeep Rohendi, Jakarta: UI-Press.

Muhammad Zein

1995. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group

Nana Sudjana

2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Oemar Hamalik

2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.

.Ramayulis

2004. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Redaksi Sinar Grafika

2006. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Sawali Tuhusetya

2008. *Latar Belakang Sertifikasi*, Wwww. Google.Com

Sugiyono

2006. *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabetta.

Sumarna Suraprata & Muhammad Hatta

2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya.

Sumadi Suryabrata

1969. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset.

Suharsimi Arikunto

2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara.

Sutrisno Hadi

2002. *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain

2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sulistiyo Basuki

1996. *Dasar-Dasar Dokumentasi*, Jakarta: Universitas Terbuka Dekdikbud.

Winarno Surahmad

1978. *Dasar-Dasar Teknik Research*, Bandung: Tarsita.

Wayan Nurkancana, dkk

1986. *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.

Zuhairini, dkk

1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional.

1993. *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nehvi Heriyani
Tempat/tanggal lahir : Talang Padang, 30 Mei 1984
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Papringan, Jl. Ori 02 No. 16B Yogyakarta 55281
Alamat asal : Desa Talang Padang Kec. Mulak Ulu Kabupaten Lahat
Sumatara Selatan
Nama Orang Tua : Ayah: Suhardin
Ibu : Hernawati
Pekerjaan : - SDN 52 Lahat 1997
- SLTPN 4 Lahat 2000
- MAN Tambak Beras Jombang 2003
- Menjadi Mahasiswi UIN Sunan Klaijaga Yogyakarta
2003 sampai sekarang
Motto : Hidup adalah perjuangan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2008

Penulis

Nehvi Heriyani
NIM. 03470607